

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Marini, S.Sos., MA.

Wawan Rahmadi, S.IP

Agustina Rahmawati, S.Pd

Istiqoma, S.Sos., M.A

Anif Muchlasin, S.Sos., M.A.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tahun) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Marini, S.Sos., MA.

Wawan Rahmadi, S.IP

Agustina Rahmawati, S.Pd

Istiqoma, S.Sos., M.A

Anif Muchlasin, S.Sos., M.A.



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

iii

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Penulis :

Marini, S.Sos., MA.

Wawan Rahmadi, S.IP

Agustina Rahmawati, S.Pd

Istiqoma, S.Sos., M.A

Anif Muchlasin, S.Sos., M.A.

ISBN : 978-634-7004-58-1

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Annida Muthi'ah

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing : 088221740145

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama Desember 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini, yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai kontribusi kecil kami untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya di tengah dinamika era globalisasi yang serba cepat dan penuh tantangan.

Era globalisasi membawa berbagai perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin luas memberikan peluang besar untuk mendorong pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek. Namun, di sisi lain, tantangan seperti kesenjangan sosial, ketimpangan ekonomi, dan isu lingkungan juga menjadi pekerjaan rumah yang tidak ringan. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut sekaligus memanfaatkan peluang yang ada.

Melalui buku ini, kami mengajak pembaca untuk memahami lebih dalam konsep-konsep dasar pemberdayaan, dinamika sosial dan ekonomi, peran pendidikan, serta pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat. Selain itu, buku ini juga menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan sebagai landasan utama untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing global.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca dan menjadi inspirasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai tingkat dan konteks.

Selamat membaca dan semoga buku ini memberikan wawasan baru yang berguna bagi kita semua.

Penulis

PENDAHULUAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA GLOBAL

1.1 Definisi dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses perencanaan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka memiliki kemampuan, akses, dan kontrol atas sumber daya serta kesempatan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Tujuan akhir pemberdayaan tercapainya kemandirian dan peningkatan kualitas hidup melalui partisipasi aktif dalam pembangunan.

Pemberdayaan mencakup peningkatan kapasitas masyarakat baik secara individu melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan akses terhadap sumber daya finansial, informasi. Pemberdayaan berfokus pada pendekatan berbasis hak, di mana hak-hak dasar masyarakat diakui dan dipenuhi, seperti hak atas pendidikan dan partisipasi dalam proses politik.

Beberapa ahli mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- A. Jim Ife (2016) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang melibatkan enam jenis kekuatan utama masyarakat yang menjadi potensi dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan yaitu: pertama kemampuan menentukan pilihan, kedua kemampuan dapat menentukan kebutuhan sendiri, ketiga kebebasan berekspresi, keempat kelembagaan, kelima akses ekonomi, dan keenam kebebasan reproduksi. Ife menekankan bahwa pemberdayaan dapat dicapai dengan memberikan sumberdaya, kesempatan atau peluang, pendidikan keterampilan, aksi sosial, dan perubahan struktur sosial .
- B. Chambers menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu, keluarga, dan komunitas mendapatkan kontrol atas kehidupan mereka sendiri (Chambers & Conway, 1992). Ini mencakup pengembangan kapasitas untuk mengatasi ketergantungan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.
- C. Sarah Cook dan Steve Macaulay (dalam Sahrul & Budhi, 2023) dengan teori Actor nya menekankan pemberdayaan sebagai hasil dari pendelegasian tugas bagi masyarakat untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakan mereka sendiri. Aspek-aspek utama dalam pemberdayaan meliputi kepercayaan diri, kompetensi, dan dukungan.
- D. Kartasmita (2015) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk

membangun kapasitas individu dan kelompok agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan menekankan pada partisipasi, kesetaraan, dan kemandirian masyarakat dalam mengakses dan mengontrol sumber daya.

- E. Mardikanto dan Soebiato (2015), pemberdayaan masyarakat adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok rentan, dalam mengendalikan sumber daya dan memperoleh peluang yang lebih baik dalam kehidupan.
- F. Friedmann, strategi pembangunan yang memberikan masyarakat, terutama kelompok miskin, akses terhadap sumber daya politik dan ekonomi yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka. Dengan pemberdayaan, masyarakat dapat memiliki kontrol atas keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.
- G. Wrihatnolo dan Dwijowijoto (2007) pemberdayaan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, politik, dan sosial.

Pemberdayaan di Era Global

Konsep pemberdayaan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan, seiring dengan perkembangan teknologi, integrasi ekonomi global, dan arus informasi yang semakin cepat. Pemberdayaan di era ini menekankan pentingnya kesiapan masyarakat untuk menghadapi tantangan global dengan memanfaatkan peluang yang ada salah satunya menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pemberdayaan.

Dirangkum dari beberapa sumber dapat diketahui bahwa pemberdayaan di era global memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat mendorong terjadinya percepatan pemberdayaan, diantaranya adalah:

A. Tersedianya akses terhadap Teknologi dan Informasi

Salah satu ciri penting pemberdayaan di era digital adalah tersedianya akses terhadap teknologi dan informasi. Teknologi digital tidak hanya menciptakan saluran baru untuk interaksi sosial, tetapi juga menyediakan sumber daya dan alat yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya, informasi, serta pengambilan keputusan. Teknologi memiliki fungsi penting dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas usaha termasuk UMKM, yang merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan global (Aini et al., 2024).

Akses terhadap teknologi dan informasi dapat memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta alat yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi mereka (pemberdayaan). Seperti dengan adanya akses internet,

masyarakat di daerah terpencil dapat memperoleh informasi terkait peluang usaha, pelatihan online, serta jaringan pemasaran yang sebelumnya sulit dijangkau. Teknologi informasi menjadi sarana yang esensial dalam mendukung transparansi, inklusi, dan partisipasi aktif masyarakat.

Contoh nyata dari pemberdayaan yang telah menerapkan akses teknologi adalah penggunaan aplikasi digital untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebanyak 33,8% UMKM di Indonesia yang memanfaatkan platform digital seperti marketplace untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas (INDEF, 2024). Dengan adanya aplikasi e-commerce, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen di berbagai wilayah tanpa harus bergantung pada pasar lokal saja, hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan dan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui teknologi.

B. Adanya Partisipasi Ekonomi Global

Pemberdayaan masyarakat di era digital memiliki ciri-ciri adanya partisipasi global yang mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi yang tidak terbatas pada lingkup lokal atau nasional, melainkan melewati batas-batas geografis. Teknologi digital dapat memberikan kesempatan kepada individu dan komunitas untuk mengakses pasar global guna memperluas jaringan bisnis, dan berkolaborasi dengan mitra di berbagai belahan dunia karena digitalisasi memberikan peluang signifikan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengakses pasar internasional, mengurangi hambatan perdagangan, dan merestrukturisasi rantai pasokan (Huang, 2024). Partisipasi meliputi perdagangan digital, akses ke layanan finansial digital, serta kemampuan untuk memanfaatkan platform *e-commerce* dan pembayaran internasional. Sebagai contoh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menjual produknya secara global melalui platform seperti Amazon, Alibaba, Tokopedia dan platform lainnya tanpa harus memiliki toko di negara tersebut.

Harapannya UMKM yang diberdayakan mampu menggunakan teknologi dan dapat bersaing di pasar global, mengoptimalkan pendapatan, dan berpartisipasi aktif dalam rantai nilai global. Hal ini juga tercermin dalam fenomena *gig economy*, di mana pekerja dari berbagai negara dapat menawarkan jasanya kepada klien internasional melalui platform seperti Upwork dan Fiverr (Graham et al., 2017).

Contoh lainnya di Negara Kenya melalui kegiatan pengembangan teknologi finansial melalui platform M-Pesa yang telah mampu memberdayakan jutaan orang untuk mengakses layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka (Natile, 2019). M-Pesa memungkinkan penggunaannya melakukan transaksi keuangan, baik lokal maupun internasional, yang telah meningkatkan partisipasi ekonomi global dan memperkuat ekonomi local.



Marini, S.Sos.,MA.
Wawan Rahmadi, S.IP
Agustina Rahmawati, S.Pd
Istiqoma, S.Sos., M.A
Anif Muchlashin, S.Sos., M.A.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

